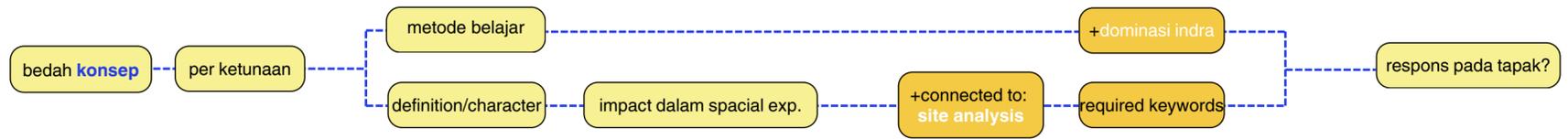


LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu karena penting untuk mengembangkan kualitas, potensi, dan bakat diri. Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Namun, pemerataan pendidikan masih belum berjalan optimal, terutama bagi penyandang disabilitas. Hingga kini, jumlah anak penyandang disabilitas yang menempuh pendidikan formal masih sangat rendah. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial sebenarnya berhak memperoleh pendidikan khusus. Sayangnya, masih banyak penyandang disabilitas yang tidak dapat menamatkan pendidikan dasar. Pendidikan dasar sendiri sangat penting karena menjadi fondasi pengetahuan siswa untuk jenjang berikutnya, sehingga perlu dijalankan secara optimal. Keberadaan pendidikan dasar menjadi sangat penting, terutama bila diterapkan dalam bentuk sekolah luar biasa sebagai intervensi awal dalam mendukung perkembangan anak sesuai potensi dan kebutuhannya.

Dalam melanjutkan pendidikannya, anak berkebutuhan khusus umumnya telah memiliki tujuan masing-masing. Sebagian besar melanjutkan ke jenjang menengah, namun ada juga yang tidak melanjutkan pendidikan. Artinya, pendidikan dasar sudah membekali siswa dengan pengajaran terkait jenjang berikutnya. Oleh karena itu, fokus saat ini adalah pemerataan layanan pendidikan dasar bagi penyandang disabilitas. Sekolah luar biasa merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang dirancang khusus untuk peserta didik dengan kelainan fisik dan/atau perilaku. SLB dipercaya masyarakat karena tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga aspek keterampilan sesuai kebutuhan siswanya. SLB di Indonesia terbagi ke dalam beberapa klasifikasi berdasarkan jenis ketunaan yang dimiliki.

Berdasarkan data, Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak. Kabupaten Jepara termasuk wilayah dengan rasio jumlah SLB terhadap anak berkebutuhan khusus yang rendah. Di wilayah ini, terdapat empat jenis ketunaan yang krusial: tunadaksa, tunagrahita, tunarungu, dan tunanetra. Oleh karena itu, direncanakan pembangunan SDLB negeri di Jepara yang mencakup jenis ketunaan A, B, C, dan D. SLB swasta memang masih mendominasi, sehingga pembangunan SLB negeri menjadi penting demi pemerataan layanan pendidikan.

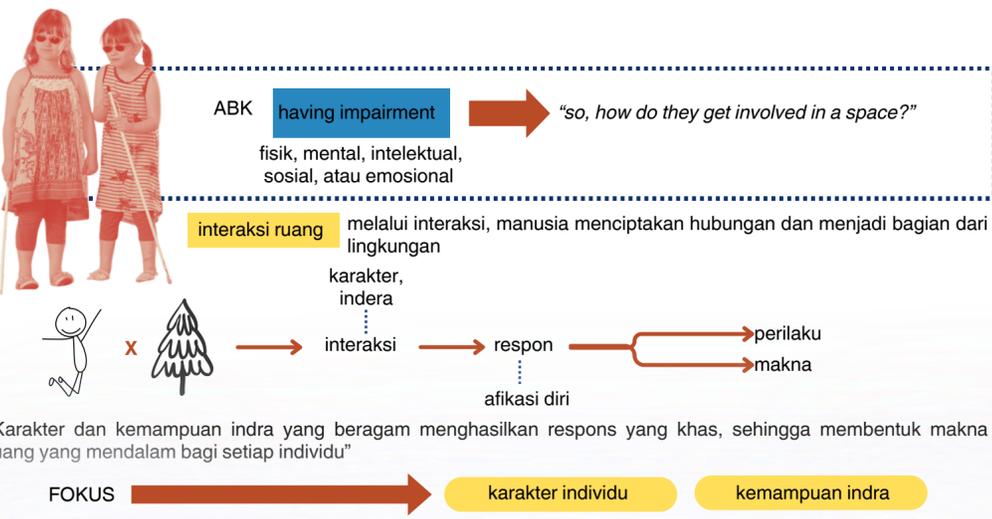
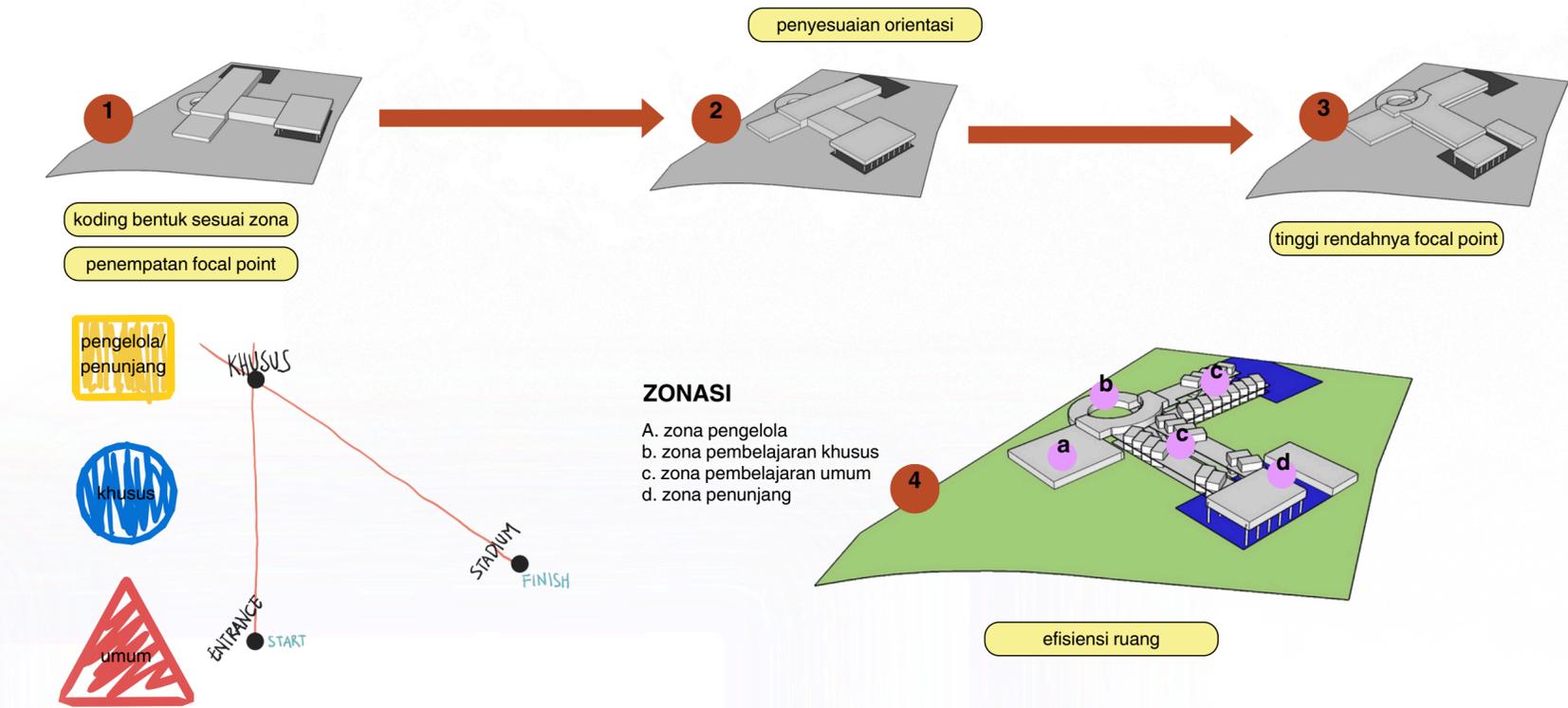


ARSITEKTUR MULTISENSORI

Definisi multisensori dalam arsitektur: Multisensori adalah pendekatan yang menggabungkan minimal dua atau lebih modalitas sensorik—seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan perabaan—secara terpadu untuk menciptakan pengalaman ruang yang lebih menyeluruh, berkesan, dan mendukung kesehatan serta kesejahteraan pengguna, baik secara emosional, sosial, maupun kognitif.

- visual cahaya, warna, pola, material (tekstur)
- auditory suara ruang luar, suara ruang dalam, tingkat kebisingan
- smell aroma khas, kualitas udara
- taste korespondensi lintas-modal
- tactile tekstur, kepadatan, suhu dan kelembapan

GUBAHAN MASSA



TAPAK PERANCANGAN

Jl. Raya Nalumsari, Gemiring Lor, Kec. Nalumsari, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59466

luas	±21.175 m2	Luas lantai yang boleh dibangun	6.030m2
keliling	±600 m	Luas tapak setelah dikurangi GSB	±20.100m2
KDB	30%	Luas ruang luar	14.070m2
KLK	1.8; 1-3 lantai		
GSB	15m dari as jalan		

